



## Strategi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Masmuroh<sup>1</sup>, Sukri<sup>2</sup>, Ramli<sup>3</sup>, Iin Meriza<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia, [masmuroh.kunangmasmuroh@gmail.com](mailto:masmuroh.kunangmasmuroh@gmail.com)

<sup>2</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia, [sukri@standirundeng.ac.id](mailto:sukri@standirundeng.ac.id)

<sup>3</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia, [ramli@standirundeng.ac.id](mailto:ramli@standirundeng.ac.id)

<sup>4</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia, [iinmeriza@gmail.com](mailto:iinmeriza@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Strategy of empowerment; family; economic resilience

#### How to cite:

Masmuroh., Sukri & Ramli. (2023). Strategi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 (No. 1), 59-73.

#### Article History:

Received: January, 27<sup>th</sup> 2023

Accepted: June, 27<sup>th</sup> 2023

Published: June, 30<sup>th</sup> 2023

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### ABSTRACT

Social development can be carried out in various fields of community life, one of which is economic growth that develops based on the independence of each person. The Islamic Boarding School through the Savings and Loans Cooperative and Sharia Financing (KSPPS) BMT Al-Hikmah is aware of these challenges and then moves to empower all opportunities that exist in society. This study aims to determine the strategy of Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung in increasing family economic independence and resilience. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. The results of the Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung strategy research in increasing family economic independence and resilience through the potential of independent entrepreneurs in increasing family resilience. The strategy includes 4 empowerment programs such as 1) Development of Human Resources (HR); 2) Group Institutional Development; 3) Fostering Community Capital; and 4) Productive Business Development. The impact of the implemented strategy is the solution to various problems faced by the community to increase income and financial well-being as well as family resilience.

### ABSTRAK

Pembangunan sosial dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang berkembang berdasarkan kemandirian setiap orang. Pesantren melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Hikmah menyadari tantangan tersebut dan kemudian bergerak dalam pemberdayaan segala peluang yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung dalam

meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian strategi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al- Hikmah Bandar Lampung dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Strategi tersebut meliputi 4 program pemberdayaan seperti 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM); 2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok; 3) Pemupukan Modal Masyarakat; dan 4) Pengembangan Usaha Produktif. Dampak dari strategi yang diterapkan adalah solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keuangan serta ketahanan keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan sosial keagamaan sesungguhnya tidak hanya terjadi pada sisi keagamaan semata. Banyak aspek kehidupan masyarakat yang dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, termasuk perbaikan dan perubahan ekonomi. Perubahan demikian juga terjadi melalui penguatan aspek kemandirian setiap individu. Pesantren sebagai salah satu agen perubahan sosial menyadari peran pentingnya dalam menstimulus perubahan sosial kearah yang lebih baik. Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), Baitul Mal Wattamil (BMT) Al-Hikmah menyadari tantangan tersebut. Melalui lembaga keuangan mikro, KSPPS BMT Al-Hikmah kemudian membantu memberdayakan potensi ekonomi yang terdapat di masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, selain memahami gerak perubahan sosial, yang terpenting adalah memahami kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi yang mungkin dapat dikembangkan. Beberapa penguatan potensi dapat dipetakan menjadi potensi individu, potensi komunitas atau kelompok, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya sosial dan budaya dan lain sebagainya.

Pemberdayaan dapat difahami sebagai rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti keterampilan dan/atau keunggulan bersaing) bagi kelompok masyarakat yang rentan. Kerentanan demikian misalnya karena permasalahan kemiskinan atau lainnya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh sumber daya dan pelayanan yang diperlukan untuk meningkatkan

kesempatan dan/atau kehidupan (baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara lebih luas) (Aprillia Theresia, 2015).

Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai pemenuhan kebutuhan sesuai keinginan individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan bagaimana mengelola lingkungan mereka agar keinginan mereka terpenuhi dan akses ke pekerjaan mereka, lingkungan sosial mereka dan pekerjaan - Sumber daya serupa Aktivitas (Mardikanto, 2015). Artinya, secara nyata pemberdayaan ketika dihadapkan kepada masyarakat artinya mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Secara teoritik perubahan berbasis pemberdayaan dapat dimulai dengan menguatkan aspek keterampilan masyarakat. Eddie Pabilaya seperti yang dikutip oleh Zubaedi memaparkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas kemandirian masyarakat. Masyarakat harus didorong, dimotivas dan dibangkitkan kesadaran pengenalan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan mereka yang kemudian diubah menjadi tindakan nyata berwujud kreatifitas dan keahlian. Pemberdayaan berarti proses perubahan (transformasi) sosial yang melibatkan banyak hal dan bukan sekedar mengubah sikap dan prilaku manusia. Dalam *mile-stone* yang lebih jauh, pemberdayaan juga mencakup aspek politik dan kebijakan ekonomi yang secara bertahap menciptakan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat luas (Sukri, 2022).

Pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri harus didasarkan pada potensi daerah (alam, sosial dan budaya) yang ada di masyarakat. "Seperti yang telah dipahami, secara hakikat pemberdayaan dimaksudkan sebagai upaya untuk mengubah keadaan masyarakat menuju kondisi yang lebih ideal. Kondisi ideal demikian meliputi berbagai aspek kehidupan mulai dari politik, sosial, budaa dan ekonomi. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat adalah pendekatan pengembangan keterampilan yang mungkin dapat dikuasai oleh masyarakat dalam waktu yang singkat (Sukri, Mansur, 2020).

Apabila daerah tersebut memiliki potensi alam atau sumber daya yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan dapat ditunjukkan melalui penguatan aspek kewirausahaan. Pada tataran praktis, pembangunan manusia juga lebih maju di bidang ekonomi kesejahteraan apabila didukung oleh pengusaha mengingat lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas. Kemampuan pemerintah dalam

menampung semua situasi pembangunan sangat terbatas. Pemerintah sendiri tidak mampu bertindak di semua bidang pembangunan dan sangat membutuhkan anggaran, sumber daya manusia dan pengawasan (Sukri, HM, Nasor, 2020). Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan potensi yang mesti mengembangkan diri dan dikembangkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Mengingat jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan kualitasnya masih lemah, pengembangan kewirausahaan merupakan masalah mendesak yang harus segera dituntaskan demi mencapai keberhasilan pembangunan (Bayu, 2011).

Dari sudut pandang yang lebih objektif, kewirausahaan adalah upaya untuk mengatasi pengangguran yang semakin banyak untuk memperoleh keuntungan ekonomi (Mochamad Syaefudin, 2021). Selain itu, kegiatan wirausaha memiliki manfaat yang luas dalam memenuhi kebutuhan orang banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam pengembangan masyarakat perlu penguatan wirausahawan muda dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Mendorong kewirausahaan kaum muda dipandang sebagai cara alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena kaum muda diharapkan berkembang menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu membuka usaha sendiri dan berdampak bagi masyarakat (Harie & Andayanti, 2020).

Dalam hal ini, kewirausahaan bukan tanpa kendala. Banyak usahawan yang gagal dalam merintis dan mengembangkan usaha mereka. Untuk itu dibutuhkan strategi yang baik sehingga suatu perusahaan dapat berhasil dan menciptakan kemandirian. Menurut Priyono, ada tiga faktor penyebab usahawan muda yang merintis UMKM gagal dalam usahanya. Pertama, 45 persen penyebab kegagalan adalah karena kurangnya pemahaman mengenai manajemen pemasaran. Kedua, 35 persen kegagalan tersebut disebabkan kurangnya kualitas kepemimpinan, manajerial dan leadership. Ketiga, 20 persen kegagalan disebabkan oleh tidak tersedianya sumber daya modal yang memadai (Priyono, 2014). Selain itu, pengembangan kewirausahaan muda itu sendiri merupakan proses yang direncanakan, dikendalikan dan dilaksanakan secara berkelanjutan (Basia, 2016).

Islam menganjurkan manusia untuk berwirausaha, banyak ayat dalam Al Quran dan Hadits yang menganjurkan umat Islam untuk berwirausaha. (Supriyanto, Ghazali, Yanti, & Fauzi, 2022) Beberapa diantara ayat tersebut misalnya QS. Al-Mulk: 67: 15 yang artinya, Dialah (Tuhanmu) yang menjadikan kemudahan di bumi bagimu. Maka berjalanlah kamu ke seluruh penjuru dunia dan makanlah sebagian dari apa yang Ia rizkikan

kepadamu. Dan hanya kepadanya engkau akan kembali setelah dibangkitkan (Word, n.d.).

Dalam QS. Al-Jumu'ah, 62:10 Allah berfirman yang artinya "Apabila kamu telah menunaikan shalat, maka (bersegera) menyebarkan kamu dimuka bumi untuk mencari kurnia Tuhanmu. Dan ingatlah olehmu akan Allah sebanyak-banyaknya. Semoga kamu menjadi orang yang beruntung. Pengembangan kewirausahaan juga dapat dilakukan melalui organisasi. Salah satu organisasi yang berperan dalam pengembangan kewirausahaan adalah BMT atau Baitul Mal Wattamil. Lembaga ini berdiri untuk tujuan membantuk kelompok ekonomi kecil yang tidak terjangkau oleh layanan Bank Syariah atau BPR Syari'ah. BMT memiliki prinsip bagi hasil, jual beli (ba'i), sewa (ijarah) dan titipan (wadiah). Oleh karena itu walaupun BMT memiliki beberapa kesamaan dengan Bank Syari'ah tapi ia memiliki pangsa tersendiri yang lebih kecil dan terjangkau. Usaha kecil yang disasar adalah mereka yang secara psikologis tidak mampu memperoleh kucuran pinjaman keuangan dari bank umum karena tidak memenuhi syarat (Heykal, 2010) (Zaeni, Mukmin, Syahril, Yanti, & Aswadi, 2020).

Dalam berwirausaha, peran modal sangat diperlukan agar usaha seseorang tetap berjalan dengan baik. Pada saat itu diharapkan kontribusi BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Keuangan Syariah (KSPPS) sebagai lembaga keuangan eksekutif akan mampu mendorong program pembangunan sektor riil dan pengentasan kemiskinan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha bersifat sementara dan mendorong produksi untuk menambah jumlah usaha kecil. Dengan peningkatan upaya, kemakmuran dapat dicapai (Supriyanto et al., 2022). Dengan berdirinya BMT, memberikan peluang layanan semi perbankan khususnya kepada pengusaha atau pengusaha dari golongan ekonomi lemah untuk menggali potensi, memperluas usaha dan mengembangkan perekonomian di masyarakat khususnya keluarga yang tergabung dalam BMT. Data dari hasil observasi lapangan awal diperoleh dari anggota KSPPSBMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang saat ini sedang dilakukan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Walidin dalam Rijal Fadli (2021), penelitian

kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menggambarkan kondisi alamiah secara menyeluruh dan lengkap. Dalam penelitian pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini bertempat di Baitulmal Wat Tanwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive atau peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap informan yang dianggap mampu dan memahami persoalan yang diteliti. Adapun informan tersebut terdiri dari 8 (delapan) orang nasabah dan 2 (dua) orang karyawan KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung, pemilihan 8 orang nasabah dan 2 orang karyawan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman dan validasi data menggunakan teknik triangulasi waktu.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Al Hikmah terletak di Kota Bandar Lampung. Dalam perkembangannya pondok pesantren ini menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren yang cukup lengkap dan diperhitungkan, mulai dari pendidikan kepesantrenan dengan kajian kitab kuningnya (kutub atturats), pendidikan diniyan takmilyah (ula, wustho dan ulya), pendidikan madrasah formal (Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah), hingga pendidikan takhassus (taman pendidikan al Qur'an, tahfidz Al Qur'an dan kajian kitab kuning). Selain itu, pesantren juga memiliki Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT Al Hikmah Lampung Indonesia (Al-Hikmah, 2021).

#### **a. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)**

Dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga ada beberapa strategi yang dapat digunakan. Strategi pemberdayaan yang digunakan KSPPS BMT Al-Hikmah terdiri dari 4 (empat) program pemberdayaan, diantaranya 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM); 2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok; 3) Pemupukan Modal Masyarakat; dan 4) Pengembangan Usaha Produktif (Mardikanto dan Soebiato, 2019).

##### **1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Langkah pertama dalam memberdayakan klien atau keluarga untuk meningkatkan ekonomi melibatkan beberapa proses

pemberdayaan yaitu tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Pada tahap ini fasilitator yaitu KSPPS BMT Al-Hikmah memberikan arahan dan bimbingan berupa pembinaan usaha dan pelatihan teknis lainnya bekerjasama dengan lembaga lain seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung. Reaksi masyarakat adalah kepuasan terhadap peningkatan pengetahuan yang pada gilirannya mempengaruhi hasil membangun bisnis yang baik.”

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah kepada masyarakat yang awalnya hanya melakukan pembiayaan untuk membangun usaha tanpa ilmu usaha berupa teknikal dan motivasi sukses, akhirnya berdampak pada kenaikan pendapatan dan peningkatan ekonomi.”

Fase peningkatan kapasitas, yaitu. H. peningkatan kapasitas seseorang atau kelompok, dilakukan melalui pemberian pelatihan atau keterampilan dan kegiatan lain yang menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dalam tahap ini KSPPS BMT Al-Hikmah pengkapasitas nasabahnya yaitu kelompok atau nasabah yang melakukan pembiayaan untuk berdagang produk, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan yang secara khusus untuk dagangan tertentu. Misalnya adalah Ibu Umaya saat di wawancara, ia melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha kuliner seperti bakso dan donat. Maka pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan arahan bagaimana membuat bakso yang diminati serta enak dan donat yang lembut.

Terakhir adalah fase pemberdayaan, dimana klien atau anggota diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk mengembangkannya kembali. Dalam praktiknya, mereka lebih banyak terlibat dalam pengembangan usaha untuk menjadi pengusaha mandiri. Seiring KSPPS BMT Al-Hikmah dan mitra lembaga lainnya membawa ilmu dan pengalaman baru kepada masyarakat, mereka mulai (secara mandiri) mengembangkan dan memasarkan produknya di pasar tradisional, di toko dan online seperti Instagram dan lainnya. Dalam pemberdayaan ini, KSPPS BMT Al-Hikmah melakukan

pemantauan terhadap masyarakat atau klien setiap 1-3 bulan sekali agar program ini berkelanjutan hingga saat ini.

## 2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Mal Wattamil (BMT) Al Hikmah sejak awal bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan berbasis syari'ah. Lembaga ini memiliki visi dan misi yang telah dirumuskan sejak awal. Adapun visi dari KSPPS BMT Al Hikmah adalah menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mandiri, profesional dan terpercaya. Adapun misi dari lembaga tersebut yaitu pertama, Program peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pada usaha mikro, menengah dan koperasi melalui sistem ekonomi syariah. Kedua, berupaya menstimulus model ekonomi masyarakat berbasis syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Ketiga, memotivasi dan meningkatkan semangat serta peran anggota masyarakat untuk bergabung dalam koperasi syari'ah pondok pesantren. (Dokumentasi, 2021). Adapun struktur organisasi atau pengurus KSPPS Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

### a) Pengawas Syari'ah

Ketua: Drs. KH. Basyaruddin Maisir

Wakil: KH. Abdul Basith, M.Pd.I.

### b) Pengawas Manajemen

Ketua: Siti Munasih, S.Pd.

Wakil: Nilul Hafidzoh, S.Pd

### c) Pengurus Harian

Ketua: Ust. Abdul Aziz, SH, M.Pd.I.

Sekretaris: M. Itsnaini, M.Pd.i

Bendahara: Dra. Nurkusumawati

## 3) Pemupukan Modal Masyarakat

BMT Al-Hikmah melakukan pemupukan modal pada nasabah melalui proses pemberian pembiayaan Mudharabah. Proses ini dimulai dengan beberapa tahap diantaranya (Dokumentasi, 2021a):

Tahap pertama adalah kelengkapan berkas administrasi yang meliputi KTP nasabah yang masih berlaku, menyertakan agunan atau jaminan, menyertakan fotokopi KTP pasangan atau anggota keluarga lain sebagai bukti persetujuan, batas maksimal pinjaman adalah sebesar sepuluh juta rupiah atau sesuai kesepakatan, batas waktu pinjaman maksimal selama 24 bulan atau 2 tahun, apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa

pinjaman tidak dibungakan, dan menandatangani seluruh berkas pinjaman.

Tahap kedua adalah proses pengajuan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan persyaratan diantaranya; surat permohonan untuk menjadi anggota (hal ini dilakukan dengan mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya), mengisi blanko permohonan pembiayaan dan melengkapi persyaratan administrasi, blanko diserahkan ke bagian pembiayaan, survey lokasi untuk menentukan apakah pemohon layak diberi pinjaman atau tidak, dan menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak.

Tahap ketiga adalah proses pencairan dengan ketentuan anggota/pemohon akan menghadap kesekretaris untuk dilaksanakan akad pembiayaan, setelah akad selesai dilakukan, blanko perjanjian akan diserahkan kepada bendahara untuk disetujui, setelah mendapatkan persetujuan dari bendahara blanko tersebut dikembalikan kepada sekretaris untuk dilakukan pencairan dana.

#### 4) Pengembangan Usaha Produktif

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hikmah berkomitmen dalam upaya menyediakan produk pembiayaan usaha masyarakat yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Produk pembiayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pemberdayaan modal untuk tujuan kenyamanan dan kemudahan investasi. Dalam hal ini, Baitul Mal Wat Tamwil melahirkan beragam produk pembiayaan yang murni syariah.

Adapun produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini adalah 1) Murobbahah, 2) Mudorobbah, 3) Qardhul Hasan 4) Ijarah, 5) Musyarakah, 6) Wadi'ah, 7) Salamishtishna dan 8) Hawalah (Al-Hikmah, 2021)

Beberapa persyaratan untuk mendaftar atau mendapatkan produk pembiayaan diantaranya: 1) Fotokopi KTP suami dan istri, 2) Fotokopi Kartu Keluarga, 3) Pasfoto, 4) Fotokopi Buku Nikah dan 5) Jaminan berupa surat-surat berharga seperti BPKB.

Tabungan atau simpanan dalam hal ini diposisikan sebagai titipan murni perseorangan atau kelompok (badan usaha) kepada Baitul Mal Wattamil (BMT) Al-Hikmah. Dalam hal ini, jenis-jenis produk tabungan atau simpanan yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (Al-Hikmah, 2021)

- a) SIHANUM (Simpanan Haji dan Umroh). Simpanan ini di peruntukan bagi yang berkeinginan berangkat haji atau umroh. Setoran minimal Rp.25.000 kepada KSPPS BMT Al-Hikmah dan akan di bantu dalam proses pendaftarannya.

- b) TABAROH (Tabungan Ziaroh). Tabungan ini di peruntukkan bagi yang ingin Ziaoh dengan setoran minimal Rp.25.000
- c) SIKETAN (Simpanan Kesehatan). Simpanan ini untuk persiapan dana kesehatan dengan setoran minimal Rp.25.000.
- d) SIMAQ (Simpanan Infaq). Simpanan ini membantu bagi para dermawan untuk menyalurkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Setoran minimal pada simpanan ini adalah Rp.25.000.
- e) SIMARGA (Simpanan Keluarga). Simpanan ini yang dapat di setor dan diambil sewaktu waktu kapan nasabah membutuhkan. Setoran minimal Rp.25.000 dengan tanpa potongan biaya Bulanan.
- f) SIMPENAK (Simpanan Pendidikan Anak). Simpanan ini untuk biaya pendidikan anak. Simpanan dapat di sambil dan di setor sewaktu-waktu. Setoran minimal Rp.25.000 dan tidak ada potongan bulanan.
- g) Simpanan Wadi'ah adalah bentuk simpanan atau titipan dengan atas izin anggota dikelola oleh BMT, dengan ketentuan anggota tidak memperoleh bagi hasil. Tetapi berhak mendapatkan bonus yang di tetapkan oleh BMT.
- h) SIQUBAH (Simpanan Qur'ban Berkah). Simpanan ini untuk persiapan ibadah Qurban, penarikan simpanan hanya bisa dilakukan menjelang hari raya qurban. Setoran minimal Rp.25.000
- i) SIMULI (Simpanan Idul Fitri). Akad Wadi'ah. Setoran minimal Rp.25.000 penarikan menjelang hari raya Idul Fitri atau sesuai kesepakatan.
- j) SIMULI Khusus. Akad ini menggunakan akad wadiah, simpanannya sesuai dengan target yang dicapai, bonus di berikan sesuai dengan target yang dicapai, penarikan simpanan sesuai dengan kesepakatan, penarikan menjelang hari raya Idul Fitri dan atau sesuai kesepakatan.
- k) SIMAZ (Simpanan Zakat). Membantu dalam proses penyaluran zakat dan setoran minimal Rp.25.000.
- l) Simpanan Mudharobah. Simpanan ini di tawarkan dalam bentuk investasi yang di tawarkan dan di dimanfaatkan secara produktif untuk usaha kecil menengah dengan ketentuan bagi hasil yang disepakati.
- m) Simpanan Berjangka, Simpanan ini menggunakan simpanan Mudharobbah Al-Mutlaqoh, setoran minimal adalah Rp.10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) dan tidak dapat di cairkan sebelum jatuh tempo.

n) Nisbah Simpanan Berjangka. Nisbah Simpanan Berjangka terdiri dari empat pilihan deposito yaitu Pertama, Deposito berjangka 3 bulan dengan Nisbah 30% bagi anggota dan 70% bagi BMT. Kedua, Deposito berjangka 6 bulan dengan Nisbah 40% bagi anggota dan 60% bagi BMT. Ketiga, Deposito berjangka 9 bulan dengan Nisbah 50% bagi anggota dan 50% bagi BMT. Keempat, Deposito berjangka 12 bulan Nisbah 60% bagi anggota dan 40% bagi BMT.

#### **b. Strategi BMT Al-Hikmah dalam Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi**

Dari beberapa nasabah yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nasabah yang mengambil pinjaman untuk pembiayaan di BMT KSPPS BMT Al-Hikmah mengalami peningkatan dari segi ekonomi dan berkat bantuan pihak BMT serta Pondok Pesantren dalam pemberian binaan dalam wirausaha. Kesimpulan menentukan keberhasilan ini penulis buktikan melalui rumus pendapatan riil nasional untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada anggota KSPPS BMT Al-Hikmah”

Rumus:

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi =

$$\frac{\text{“Pendapatan Akhir-Pendapatan awal”} \times 100\%}{\text{Pendapatan Awal”}}$$

Rumusan tersebut digunakan untuk mengetahui berapa persen peningkatan ekonomi anggota setelah dilakukan pembiayaan mudhârabah. Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap beberapa anggota dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudhârabah yang ditawarkan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi anggota sebagaimana terlampir dalam data berikut ini: (KSPPS, 2021)

Peningkatan perekonomian nasabah dalam upaya peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah berikut.

**Tabel 1** Persentase Pertumbuhan Ekonomi Nasabah

No	Nama Anggota	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	Ulfi Sa’adah	Rp.50.000.-	Rp.120.000.-	140%

2	Desi Kurnia R	Rp.100.000.-	Rp.250.000.-	150%
3	Cahyo Dwi Prasetyo	Rp.50.000.-	Rp.100.000.-	100%
4	Lathoiful Ihsan	Rp.100.000.-	Rp.300.000.-	200%
5	Rahmatul Fadhil	Rp.75.000.-	Rp.250.000.-	233%
6	Umayya	Rp. 50.000	Rp.150.000	200 %
7	Endang Septiani	Rp.50.000	Rp.150.000	200%
8	Rizky Fauzi	Rp.100.000	Rp.200.000	100%

---

(Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2022)

Dari tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemberian pembiayaan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah sangat bermanfaat bagi nasabah dan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keluarga dari segi keuangan, sehingga kesejahteraan hidup mendapat pelanggan.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara dengan para nasabah dan sumber.(Umayya, 2021) Tujuan dari KSPPS BMT Al-Hikmah itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nasabah dengan system syari'ah dan tujuan tersebut jika menggunakan data yang dikumpulkan bisa di kategorikan berhasil dengan indikator perubahan dari sisi pendapatan ekonomi keluarga dan jalannya proses usaha.

Memperhatikan data tersebut jelas bahwa kehadiran pembiayaan Mudharabah BMT Al-Hikmah ternyata dapat meningkatkan pendapatan anggota dan menciptakan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, tujuan BMT Al-Hikmah dengan mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dapat dikategorikan berhasil, walaupun perlu untuk terus dioptimalkan. Keberhasilan khususnya dapat dilihat dari presentase kenaikan pendapatan dari anggota yang memperoleh pembiayaan syariah.

Selain hanya memberikan pembiayaan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak internal BMT KSPPS BMT Al-Hikmah dan nasabah langsung.(KSPPS BMT AL-Hikmah, 2021), pihak BMT senantiasa memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkala kepada para nasabah yang kegunaan pembiayaannya digunakan untuk keperluan peningkatan ekonomi. Salah satu yang dijalankan sesuai wawancara adalah kerjasama antara KSPPS BMT Al-Hikmah dengan Dinas Koperasi

dan Usaha Kecil menengah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pendampingan khusus dan mentor serta training wirausaha agar uang pembiayaan dan usaha yang di jalankan dapat berhasil digunakan sesuai yang di inginkan. Pendampingan ini sangat berpengaruh sekali terhadap para nasabah-nasabah apalagi anggota yang memulai usaha sebagai besar adalah pelaku usaha pemula yang masih butuh pengawasan dan pendampingan agar tetap bertahan dan berjalan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini kemudian menyimpulkan beberapa hal, berdasarkan teori dan temuan lapangan terhadap BMT Al-Hikmah Bandar Lampung. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Hikmah untuk nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana strategi pemberdayaan KSPPS BMT Al-Hikmah meningkatkan ketahanan keluarga melalui potensi wirausaha mandiri. "Seperti yang penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga fase yaitu fase pemberdayaan, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan. Dan efek dari strategi yang diterapkan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah adalah solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan finansial serta stabilitas keluarga.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kpda kepala BMT bandar Lampung bpk Rasiman, Karyawan BMT Ibu Melidia dan Suarni, dan juga beserta pelaku usaha Ibu Widia, Meriana, Yani, Santi, dan Ibu Juniah. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Tim Redaksi Jurnal Empower dan semua pihak yang terlibat hingga terbitnya jurnal ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hikmah, D. S. S. P. dan P. S. (KSPPS) B. (2021). *Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*.
- Aprillia Theresia, E. a. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet.
- Basia, L. (2016). strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap

- ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 22. No, 17.
- Bayu, Y. S. dan K. (2011). *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana.
- Dokumentasi. (2021a). *Dokumentasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*. Bandar Lampung.
- Dokumentasi. (2021b). *Dokumentasi Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*. Bandar Lampung.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107-114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Heykal, N. H. dan M. (2010). *Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Medai Grup, 2010.
- KSPPS BMT AL-Hikmah. (2021). *wawancara, tentang kera sama KSPPS BMT dengan dinas Koperasi*. Bandar Lampung.
- KSPPS, D. (2021). *peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah*. Bandar Lampung.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mochamad Syaefudin, R. N. (2021). *Jurnal Empower : Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 210-217.
- Priyono, H. syabirin. (2014). *Strategi mengubah usaha kecil minimum menjadi kaya miliyaran*. Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sukri, HM, Nasor, F. Y. (2020). *Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues-Aceh*. 13(1), 53-74.
- Sukri, Mansur, I. (2020). *Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata ; 15(1)*, 83-113.
- Sukri, S. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Berbasis Ekowisata Melalui Lembaga Pemerintah Di Gayo Lues-Aceh. Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v8i1.12588>
- Supriyanto, S., Ghazali, M. B., Yanti, F., & Fauzi, F. (2022). *Entrepreneurship*

Education Based on Islamic Work Ethic: Educational Management Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 132-145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3297>

Umaya. (2021). *wawancara, pembiayaan dalam pengembangan usaha*. Bandar Lampung.

Word, A.-Q. I. (n.d.). *Qs Al – Mulk 67 :15*.

Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14 (1), 95-110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>

